

ANALISA PERHITUNGAN KEBUTUHAN DEBIT AIR DI WILAYAH PELAYANAN BOOSTER KERTAPATI

Delli Noviarti Rachman¹⁾, Rudi Yansah²⁾

^{1), 2)}Jurusan Teknik Sipil Universitas Tamansiswa Palembang

Jl. Tamansiswa Palembang

Email : delli_noviarti@unitaspalembang.ac.id¹⁾, rudyansah.ry4@gmail.com²⁾

ABSTRACT

To improve clean water distribution services in an area, several steps must be considered. This step is to calculate the available water supply, then calculate the projected population growth until the end of the planning year and calculate the need for clean water in Kertapati District. PDAM Tirta Musi, especially the Kertapati booster which is in the service area opposite Ulu 1, is the agency responsible for providing clean water for residents in the service area of Kertapati District. However, currently PDAM services are still 50.87% of the total population of Kertapati District. After conducting the research, the results of the water supply received from the Ogan IPA were 90.47 liters / second or 7,816 m³ / day, when compared to the supply needed to serve the community's clean water needs in the Kertapati Booster service area in 2018 plus a number leakage of 89.54 liters / second or 7,736 m³ / day. With a service level of 50.87% of the population. Meanwhile, the water supply that must be provided to serve all the water needs of the people of Kertapati District is 176.01 liters / second or 15,207 m³ / day and at the end of the planning year it is 235.73 liters / sec or 20,367 m³ / day. It can be concluded that for the projection in 2027 the available water supply will not be able to serve daily water needs for 24 hours

Keyword : Water Availability, Water Needs, Water Supply Systems

ABSTRAK

Untuk meningkatkan pelayanan pendistribusian air bersih di suatu daerah diperlukan beberapa langkah yang harus diperhatikan. Langkah tersebut adalah menghitung pasokan air yang tersedia, selanjutnya menghitung proyeksi pertumbuhan penduduk hingga akhir tahun perencanaan serta menghitung kebutuhan air bersih di Kecamatan Kertapati. PDAM Tirta Musi khususnya booster kertapati yang berada di wilayah pelayanan seberang ulu 1, merupakan instansi yang bertanggung jawab dalam penyediaan air bersih bagi penduduk di daerah pelayanan Kecamatan Kertapati. Namun saat ini pelayanan PDAM masih 50,87% dari jumlah penduduk Kecamatan Kertapati. Setelah di lakukan penelitian di dapat hasil pasokan air yang diterima dari IPA Ogan sebanyak 90,47 liter/detik atau 7.816 m³/hari, bila dibandingkan dengan suplay yang dibutuhkan untuk melayani kebutuhan air bersih masyarakat di wilayah pelayanan Booster Kertapati pada tahun 2018 ditambah dengan angka kebocoran sebanyak 89,54 liter/detik atau 7.736 m³/hari. Dengan tingkat pelayanan 50,87 % dari jumlah penduduk. Sedangkan pasokan air yang harus disipkan guna melayani seluruh kebutuhan air masyarakat Kecamatan Kertapati sebanyak 176,01 liter/detik atau 15.207 m³/hari dan pada akhir tahun perencanaan sebanyak 235,73 liter/detiik atau 20.367 m³/hari . Dapat disimpulkan bahwa untuk proyeksi pada tahun 2027 pasokan air yang tersedia tidak mampu melayani kebutuhan air harian selama 24 jam

Kata Kunci : Ketersediaan Air, Kebutuhan Air, Sistem Penyediaan Air

1. Pendahuluan

Air bersih merupakan kebutuhan pokok hidup manusia. Sampai saat ini, PDAM Tirta Musi Palembang telah melayani 275.000 Sambungan Langgan (SL) atau telah mencapai \pm 83% dari masyarakat kota Palembang yang telah mendapatkan pelayanan air bersih (PDAM Tirta Musi Palembang, 2018). Pesatnya pertumbuhan penduduk kota Palembang pada saat ini menimbulkan masalah tersendiri bagi jaringan pipa distribusi air bersih PDAM Tirta Musi Palembang, kapasitas yang disediakan oleh jaringan lama sudah tidak dapat melayani kebutuhan masyarakat suatu daerah secara optimal, belum lagi adanya faktor kebocoran yang akan mengurangi optimalisasi pelayanan dari jaringan pipa tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum, yang dimaksud dengan air baku adalah air yang berasal dari sumber air permukaan, air tanah, air hujan dan air laut yang memenuhi baku mutu tertentu sebagai Air Baku untuk Air Minum. Berdasarkan definisi tersebut, maka disimpulkan bahwa air baku merupakan air yang telah disediakan oleh alam untuk diolah sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kebutuhan sehari – hari.

PDAM tirta musu Palembang menggunakan air Sungai Musi sebagai air baku. Air sungai ini dikelola dan diolah pada instalasi Pengolahan Air di mana air tersebut di *treatment* dan diolah agar siap dialirkan dan digunakan oleh masyarakat. PDAM mengupayakan agar dapat memenuhi seluruh kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Untuk itu ada beberapa unit pelayanan yang dibangun, salah satunya adalah Boster Kertapati.

Tingkat pelayanan jaringan eksisiting di wilayah Kecamatan Kertapati sudah tidak sebanding dengan kebutuhan penduduk setempat, sistem penjadwalan pengaliranpun sudah tidak dapat mengoptimalkan pelayanan jaringan dan belum seluruh masyarakat wilayah Kecamatan Kertapati yang menikmati pelayanan air bersih.

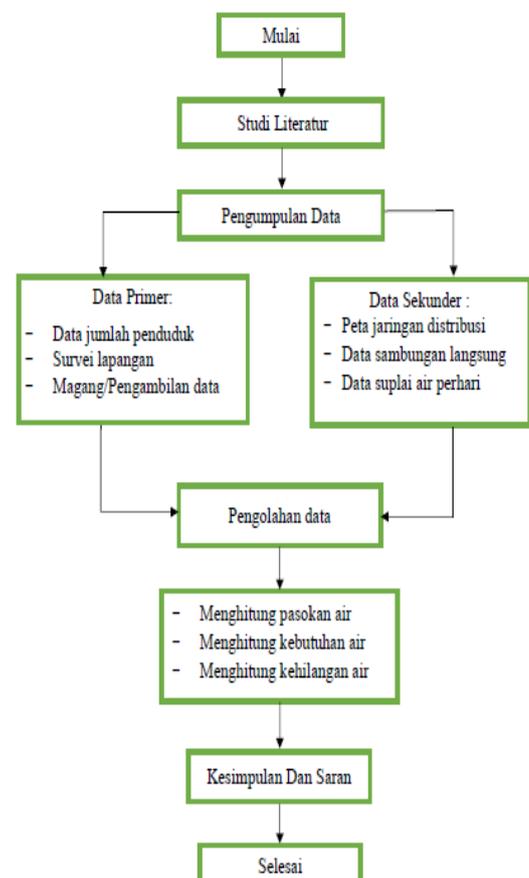
Untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat dan pengembangan Kecamatan Kertapati akan kebutuhan air bersih, maka pada tahun 2017 PDAM Tirta Musi Palembang melakukan pengembangan di wilayah IPA Ogan dengan membangun Instalasi Pengolahan Air Ogan II guna dapat menambah *suplay* air bersih menuju ke salahnya Booster Kertapati. Adapun yang dimaksud dengan Booster adalah tempat penampungan air bersih sementara yang kemudian di distribusikan kembali ke masyarakat. Sistem jaringan pipa distribusi ini disuplai dari Booster Kertapati yang airnya terlebih dahulu diolah di Instalasi Pengolahan Air Ogan. Untuk memenuhi

kebutuhan air bersih perlu dilakukan evaluasi perbandingan air yang masuk ke Booster Kertapati yang disuplay IPA Ogan dengan air yang di keluar ke pipa jaringan distribusi untuk di alirkan ke pelanggan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pasokan air pada Booster Kertapati yang di suplai dari IPA Ogan dibandingkan dengan kebutuhan air masyarakat di Kecamatan Kertapati serta kehilangan air pada tahun 2018. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pasokan air yang harus disipkan guna melayani seluruh kebutuhan air masyarakat Kecamatan Kertapati sampai masa yang akan datang khususnya pada tahun 2027.

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah wilayah pelayanan Booster Kertapati meliputi kelurahan Karya Jaya, Keramasan, Kemang Agung, Kemas Rindo, Ogan Baru dan Kertapati. Sedangkan wilayah penelitian adalah pada Booster Kertapati yang beralamat di jalan Kimarogan, Ogan Baru, Kertapati Palembang.

Tahapan penelitian yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada penarikan kesimpulan. Secara ringkas metodologi penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

2. Pembahasan

Sistem penyediaan air bersih harus dapat menyediakan jumlah air yang cukup untuk kebutuhan yang diperlukan. Peraturan pemerintah No. 16 Tahun 2005 tentang sistem pengembangan air minum menyebutkan bahwa sistem penyediaan air minum terdiri dari :

1. Unit Air Baku
2. Unit Produksi
3. Unit Distribusi
4. Unit Pelayanan

Dalam sistemnya penyediaan air bersih harus mampu menyediakan jumlah air yang cukup untuk kebutuhan yang diperlukan. Unsur-unsur sistem terdiri dari sumber air, fasilitas penyimpanan, fasilitas transmisi ke unit pengolahan, fasilitas pengolahan, fasilitas transmisi dan penyimpanan dan fasilitas distribusi.

Untuk mengetahui jumlah air yang dibutuhkan, maka terlebih dahulu harus diketahui jumlah penduduk di wilayah tersebut. Data jumlah penduduk diperoleh dari data BPS.

Data yang diperoleh dari BPS Kota Palembang tahun 2018 tentang pertumbuhan jumlah penduduk untuk Kecamatan Kertapati dengan rincian seperti tabel 1 Sebagai berikut :

Tabel.1 Data Pertumbuhan Penduduk Tahun 2018

No	Kelurahan	Pertumbuhan Penduduk/Thn	Tahun 2018
1	Karya Jaya	44	9120
1	Karya Jaya	44	9120
2	Keramasan	25	11399
3	Kemang Agung	114	22198
4	Kemas Rindo	18	15530
5	Ogan Baru	74	19249
6	Kertapati	21	12101
Jumlah			89597

Sumber : BPS Kota Palembang Kecamatan Kertapati

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa total penduduk di Kecamatan Kertapati pada tahun 2018 adalah sebanyak 89.597 jiwa.

Berdasarkan data BPS didapatkan tingkat pertumbuhan penduduk ± 0,33 % / Tahun.

Setelah didapatkan data jumlah penduduk, kemudian dibutuhkan jumlah pelanggan yang telah menggunakan jasa air PDAM tirta mudi di kecamatan Kertapati.

Berdasarkan data yang diambil dari PDAM boster Kerpatati, jumlah kebutuhan air (sambungan langsung) atau pelanggan dapat dilihat pada table 2 di bawah ini:

Tabel.2 Data Pelanggan di wilayah Kecamatan Kertapati Tahun 2018

Jenis Pelanggan	Jumlah Kebutuhan Air SL/Pelanggan
	2018
KELAS 1 A	7
KELAS 1 B	74
KELAS 1 C	0
KELAS 1 D	30
KELAS 1 E	0
KELAS 2 A	3901
KELAS 2 B	3972
KELAS 2 C	8
KELAS 2 D	545
KELAS 2 E	30
KELAS 3 A	159
KELAS 3 B	55

Sumber : PDAM Tirta musi 2018

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa total pelanggan di kecamatan Kertapati adalah sebanyak 8.781 sambungan. Apabila 1 KK terdiri dari 5 orang, maka terdapat 17.919 KK, sedangkan jumlah sambungan adalah 8.781. Maka dapat disimpulkan bahwa baru 49% penduduk yang mendapatkan air bersih PDAM.

Untuk itu sangat diperlukan pembangunan / peningkatan unit / boster untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat di kecamatan Kertapati.

A. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan Penduduk ialah suatu perubahan populasi sewaktu-waktu, dan bisa dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi memakai “per waktu unit” untuk pengukuran. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tapi selalu mengarah pada manusia, dan sering dipakai secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk, dan dipakai untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia.

Macam-Macam Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk bisa dibedakan menjadi tiga macam, yakni sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penduduk alami (*Natural Population Increase*)

Pertumbuhan penduduk alami ialah pertumbuhan penduduk yang didapat dari selisih jumlah kelahiran dengan jumlah kematian.

Hal ini bisa dihitung dengan rumus:

$$T = L - M \dots\dots\dots (Pers.1)$$

Keterangan:

T = jumlah pertumbuhan penduduk per tahun

L = jumlah kelahiran per tahun

M = jumlah kematian per tahun

2. Pertumbuhan penduduk migrasi

Pertumbuhan penduduk migrasi yaitu pertumbuhan penduduk yang didapat dari selisih jumlah migrasi masuk (imigrasi) dan jumlah migrasi keluar (emigrasi).

Hal ini bisa dihitung dengan rumus:

$$T = I - E \dots\dots\dots (Pers.2)$$

Keterangan:

T = jumlah pertumbuhan penduduk per tahun

I = jumlah migrasi masuk per tahun

E = jumlah migrasi keluar per tahun

3. Pertumbuhan penduduk total (*Total Population Growth*)

Pertumbuhan penduduk total ialah pertumbuhan penduduk yang dihitung dari selisih jumlah kelahiran dengan jumlah kematian ditambah dengan selisih jumlah imigrasi dengan jumlah emigrasi.

Hal ini bisa dihitung dengan rumus:

$$T = (L - M) + (I - E) \dots\dots\dots (Pers.3)$$

Keterangan:

T = Pertumbuhan penduduk per tahun

L = Jumlah kelahiran per tahun

M = Jumlah kematian per tahun

I = Jumlah imigran (penduduk yang masuk ke suatu negara/wilayah untuk menetap) per tahun

E = Jumlah emigran (penduduk yang meninggalkan/pindah ke wilayah/negara lain) per tahun

B. Proyeksi Pertumbuhan Penduduk

Proyeksi pertumbuhan penduduk dapat dianalisa berdasarkan data jumlah penduduk Kecamatan Kertapati pada tahun 2018.

Contoh perhitungan analisa pertumbuhan penduduk dapat dilihat di bawah ini :

$$P_n = P_0 (1 + r)^n \dots\dots\dots (Pers.4)$$

$$r = 0,33\%$$

(berdasarkan standar BPS Kota Palembang)

$$P_0 = 89.597 \text{ Jiwa}$$

$$N = 9 \text{ tahun}$$

$$P_n = 89.597 (1 + 0,33\%)^9$$

$$= 92.293 \text{ Jiwa}$$

Untuk mengetahui datanya secara detail, maka perhitungan dilakukan di setiap kelurahan, mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2027.

Secara detail, proyeksi pertumbuhan penduduk sampai akhir tahun perencanaan (2027) dihitung seperti pada tabel 3

Tabel 3. Pertumbuhan Jumlah Penduduk Wilayah Kecamatan Kertapati sampai akhir perencanaan

No	Kelurahan	Pertumbuhan Penduduk/Th	Tahun									
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
1	Karya Jaya	44	9120	9150	9180	9211	9241	9271	9302	9333	9364	9394
2	Keramasan	25	11399	11437	11474	11512	11550	11588	11627	11665	11703	11742
3	Kemang Agung	114	22198	22271	22345	22418	22492	22567	22641	22716	22791	22866
4	Kemas Rindo	18	15530	15581	15633	15684	15736	15788	15840	15892	15944	15997
5	Ogan Baru	74	19249	19313	19376	19440	19504	19569	19633	19698	19763	19828
6	Kertapati	21	12101	12141	12181	12221	12262	12302	12343	12383	12424	12465
		296	89597	89933	90269	90607	90947	91289	91633	91978	92324	92671

Berdasarkan analisa dan perhitungan, maka didapatkan total jumlah penduduk adalah 92.293 Jiwa.

C. Perhitungan Kebutuhan Air

Adapun perhitungan air dihitung berdasarkan jumlah layanan domestik meliputi pelayanan sambungan langsung (Perumahan) dan Pelayanan non domestik meliputi pelayanan kebutuhan untuk sarana peribadatan, sekolah, perkantoran, rumah sakit, pertokoan dan sebagainya.

- a. Pada tahun pertama (2018) tingkat pelayanan kebutuhan air bersih 50,87% dari jumlah penduduk 89.597 jiwa yaitu 8.783 SL atau sekitar 45.578 jiwa.
- b. Kebutuhan air pada Kecamatan Kertapati berdasarkan kebutuhan air domestik dan non domestik (Sumber: Data Pelanggan UPSU I Wilayah Kecamatan Kertapati)
- c. Contoh perhitungan kebutuhan air tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Proyeksi kebutuhan air} &= \text{Tingkat pertumbuhan penduduk} \times \text{kebutuhan air saat ini} \\ &= 103,3\% \times 83,29 \text{ liter/detik} \\ &= 86,03 \text{ liter/detik} \end{aligned}$$

Secara detail perhitungan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Kebutuhan Air Domestik dan Non Domestik

No	Jenis Kebutuhan	Kebutuhan per SL	Kebutuhan Air									
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
1	SA	7	4470	4521	4572	4623	4674	4725	4776	4827	4878	4929
2	NS	74	36820	38130	39397	40667	41940	43217	44500	45787	47078	48371
3	IC	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	IC	30	13938	14368	14803	15243	15687	16136	16590	17049	17513	17982
5	IC	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SA	3891	1010374	1043716	1078159	1113708	1150462	1188430	1227611	1268016	1309656	1352541
7	NS	3872	1242888	1282903	1323272	1370029	1415293	1461984	1510130	1559761	1610906	1663594
8	IC	0	3402	3514	3630	3750	3874	4002	4134	4270	4411	4557
9	NS	545	198653	199945	203444	210157	217893	224257	231677	239302	247199	255356
10	NS	30	12622	13039	13469	13913	14372	14847	15337	15843	16366	16906
11	SA	159	44399	45864	47378	48941	50556	52225	53948	55728	57567	59467
12	NS	55	30873	31892	32944	34031	35154	36314	37513	38751	40030	41351
	Tahun		2.590.542	2.676.030	2.764.339	2.855.592	2.949.796	3.047.139	3.147.694	3.251.559	3.359.870	3.469.743
	Bulan		215.879	223.002	230.362	237.964	245.816	253.929	262.308	270.964	279.966	289.143
	M3/Hari		7.196	7.433	7.679	7.932	8.194	8.464	8.744	9.032	9.330	9.638
	Liter/Hari		7.195.960	7.432.416	7.678.719	7.932.117	8.193.877	8.464.275	8.743.596	9.032.134	9.330.195	9.638.091
	Liter/Detik		83,29	86,03	88,87	91,81	94,84	97,87	101,20	104,54	107,99	111,51

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2027 kebutuhan air bersih di kecamatan Kertapati adalah sebesar 111,99 liter/detik.

D. Perhitungan Kehilangan Air

Jumlah kehilangan air pada Kecamatan Kertapati sampai tahun 2027 dapat dianalisa dengan mengetahui kebutuhan air setiap detik untuk masing-masing kategori sambungan langganan, dan berpedoman pada tingkat kebocoran dari tahun sebelumnya.

Untuk proyeksi kebutuhan air, faktor kebocoran juga harus diperhitungkan, kebocoran tidak hanya disebabkan karena kehilangan air sepanjang pipa, tetapi juga dapat terjadi karena kesalahan teknik dilapangan misal pemasangan aksesoris pipa yang kurang tepat.

Didapatkan bahwa kebocoran terjadi pada awal tahun perencanaan adalah sebesar 7,5% dari total kebutuhan air domestik dan non domestik. Bisa dikatakan angka kebocoran yang ada saat ini sudah memenuhi standar, karena sesuai standar seharusnya *non revenue water* (NRW) di bawah 20 Persen. Sehingga yang akan dilakukan sampai akhir tahun perencanaan mencoba mempertahankan tingkat kebocoran yang ada.

Perhitungan kehilangan air

Contoh perhitungan kehilangan air tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Kehilangan air} &= \text{tingkat kebocoran} \times \text{kebutuhan air} \\ &= 7,5 \% \times 83,29 \text{ liter/detik} \\ &= 6,25 \text{ liter/detik} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan kehilangan air dapat dilihat dalam tabel 5

Tabel 5. Kehilangan air

No	Jenis Kebutuhan	Total Kehilangan Air (l/det)									
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
		7,50%	7,50%	7,50%	7,50%	7,50%	7,50%	7,50%	7,50%	7,50%	7,50%
1	Domestik dan non	6,25	6,45	6,67	6,89	7,11	7,35	7,59	7,84	8,10	8,37

Berdasarkan tabel 5, maka didapatkan pada tahun 2027 kehilangan air adalah sebesar 8,37 liter/detik.

E. Kebutuhan Air Total

Dari analisa di atas, kebutuhan air untuk wilayah Kecamatan Kertapati dapat di hitung sebagai berikut :

$$\text{Total Kebutuhan Air} = (D + ND) + KA$$

Dimana :

D = Kebutuhan air domestik

ND = Kebutuhan air non domestik

KA = Kehilangan air

Contoh perhitungan total kehilangan air tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Total kebutuhan air} &= (\text{Kebutuhan air domestik} + \\ &\quad \text{non domestik}) + \text{Kehilangan air} \\ &= 83,29 + 6,25 \text{ liter/detik} \\ &= 89,54 \text{ liter/detik} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 6

Contoh perhitungan proyeksi kebutuhan air hingga akhir perencanaan

Pertumbuhan Penduduk Tahun I

$$= \text{Jumlah penduduk} \times \text{persentase jumlah penduduk tahun 2018}$$

$$= 89597 \times 50,87 \%$$

$$= 45578 \text{ Jiwa}$$

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 6. Proyeksi Kebutuhan Air Sampai Akhir Perencanaan

No	Tahun	Kebutuhan Air (det)									
		45978	50470	55902	62254	69446	77629	86921	97483	109575	123597
		50,87%	56,20%	62,79%	70,25%	79,18%	89,86%	103,08%	119,49%	139,90%	166,00%
1	2018	89,54	99,15	108,76	118,37	127,98	137,57	147,18	156,79	166,40	176,01
2	2019	92,48	102,41	112,33	122,26	132,19	142,10	152,02	161,95	171,87	181,80
3	2020	95,54	105,79	116,04	126,30	136,55	146,79	157,04	167,29	177,55	187,80
4	2021	98,70	109,29	119,88	130,48	141,07	151,64	162,24	172,83	183,42	194,02
5	2022	101,95	112,90	123,84	134,78	145,72	156,65	167,59	178,53	189,48	200,42
6	2023	105,32	116,62	127,93	139,23	150,53	161,82	173,12	184,43	195,73	207,03
7	2024	108,79	120,47	132,14	143,82	155,50	167,18	178,87	190,55	202,24	213,92
8	2025	112,38	124,44	136,50	148,57	160,63	172,67	184,73	196,79	208,85	220,92
9	2026	116,09	128,55	141,01	153,47	165,93	178,37	190,83	203,29	215,75	228,21
10	2027	119,92	132,79	145,66	158,53	171,40	184,25	197,12	209,99	222,86	235,73

Tabel 7. Rekapitulasi kebutuhan air Wilayah Kecamatan Kertapati

No	Jenis Kebutuhan	Sl	Kebutuhan Air									
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
1	1A	7	4473	4821	4773	4931	5093	5261	5435	5614	5800	5991
2	1B	74	36920	38138	39397	40697	42040	43427	44860	46341	47870	49450
3	1C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	1D	30	13830	14398	14973	15564	16171	16796	17439	18099	18776	19470
5	1E	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	2A	3901	1010374	1043716	1078159	1113700	1150432	1188458	1227677	1268090	1309704	1352522
7	2B	3972	1242888	1282913	1323972	1370039	1419260	1471684	1519454	1571918	1620035	1664996
8	2C	0	3402	3514	3630	3750	3874	4002	4134	4270	4411	4557
9	2D	545	190663	196945	203444	210167	217103	224257	231637	239262	247139	255269
10	2E	30	12822	13399	13999	14613	15252	15917	16608	17324	18066	18834
11	3A	159	44399	45964	47578	49241	50954	52717	54530	56393	58306	60269
12	3B	55	30873	31923	32944	34011	35124	36283	37488	38740	40040	41389
	Tahun		2.590.542	2.676.030	2.764.339	2.855.592	2.949.796	3.047.139	3.147.694	3.251.568	3.359.870	3.469.713
	Bulan		215.879	223.002	230.362	237.964	245.816	253.929	262.308	270.964	279.906	289.143
	M3/Hari		7.196	7.423	7.679	7.932	8.194	8.464	8.744	9.032	9.330	9.638
	Liter/Hari		7.195.950	7.423.416	7.678.719	7.932.117	8.193.877	8.464.275	8.743.596	9.032.134	9.330.195	9.638.091
	Liter/Detik		83,29	86,03	88,87	91,81	94,84	97,97	101,20	104,54	107,99	111,55
	Kehilangan air		6,25	6,45	6,67	6,89	7,11	7,35	7,59	7,84	8,10	8,37
	Total Kebutuhan air		89,54	92,48	95,54	98,70	101,95	105,32	108,79	112,38	116,09	119,92

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa total kebutuhan air di kecamatan Kertapati pada tahun 2027 adalah sebesar 119,92 liter/detik.

3. Kesimpulan

1. Pasokan air yang diterima dari IPA Ogan sebanyak 90,47 liter/detik atau 7.816 m3/hari, bila dibandingkan dengan suplay yang dibutuhkan untuk melayani kebutuhan air bersih masyarakat di wilayah pelayanan Booster Kertapati pada tahun 2018 ditambah dengan angka kebocoran sebanyak 89,54 liter/detik atau 7.736 m3/hari. Dengan tingkat pelayanan 50,87 % dari jumlah penduduk

2. Pasokan air yang harus disiapkan guna melayani seluruh kebutuhan air masyarakat Kecamatan Kertapati sebanyak 176,01 liter/detik atau 15.207 m³/hari dan pada akhir tahun perencanaan sebanyak 235,73 liter/detik atau 20.367 m³/hari . Dapat disimpulkan bahwa untuk proyeksi pada tahun 2027 pasokan air yang tersedia tidak mampu melayani kebutuhan air harian selama 24 jam dan menggunakan intermitten sistem (dimana diberikan batasan hanya beberapa jam).

Daftar Pustaka

- [1]. Asmadi, dkk. 2011. Teknologi pengolahan air minum. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- [2]. BPPT, 1999. Teknologi pengolahan air minum. Jakarta
- [3]. Departemen Pekerjaan Umum. 1998. Petunjuk Teknis Pengolahan Sistem Penyediaan Air Minum Perkotaan. Jakarta
- [4]. Dirjen Pekerjaan Umum Cipta Karya. 1996. Pengembangan Kawasan Perkotaan, Kawasan Perdesaan. Dirjen Pekerjaan Umum. Jakarta
- [5]. Dony, Ariyanto. 2007. Analisa kebutuhan air bersih dan ketersediaan sumber air di IPA sumur dalam Banjarsari PDAM Kota Surakarta terhadap jumlah pelanggan. Fakultas Teknik Sipil Universitas Sebelas Maret surakarta.
- [6]. Delli Novianti Rachman , 2014, Analisa Kelayakan Rencana Pembangunan Sarana Penyediaan Air Baku Dempo Tengah Kota Pagaram, Palembang, <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/TG/article/view/392>
- [7]. Kodoatie, J.Robert, 1995, “Analisis Ekonomi Teknik” Yogyakarta : Penerbit Andi.
- [8]. Asta, 2018, Analisis Kebutuhan Air Bersih Dan Distribusi Jaringan PDAM Persemaian Kota Tarakan (Studi Kasus Kecamatan Tarakan Barat), Borneo.